

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara ini telah berdiri selama kurang lebih 15 tahun, dimana pelaksanaan kegiatan operasionalnya berjalan sejak tahun 2006. Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara ini merupakan Pegadaian yang berbasis syariah pertama kali berdiri di area Pati. Di daerah Pati hanya terdapat satu CPS (Cabang Pelayanan Syariah) yaitu CPS Pasar Ngabul Jepara. Jadi, CPS Pasar Ngabul merupakan kantor cabang area Pati yang membawahi UPS (Unit Pelayanan Syariah) di area Pati yang meliputi Pati, Kudus, Jepara, Grobogan dan Demak. Sedangkan yang di area Pati yang lain seperti Rembang dan Blora itu belum ada Unit Pelayanan Syariah.

Dinamakan Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara didasarkan atas letak tempat Pegadaian Syariah yang berada di kawasan Pasar Ngabul lama yaitu tepatnya di Jalan Pasar Ngabul blok no. 1. Penentuan letak lokasi CPS Pasar Ngabul ini dipilih dengan berbagai macam pertimbangan. Dimana lokasi tersebut bisa dikatakan sangat strategis, yaitu berada di area pasar, dekat dengan perumahan warga dan juga berada di jalan Jepara-Kudus. Pertama kali pembukaan CPS Pasar Ngabul ini langsung ramai didatangi oleh banyak orang. Orang-orang banyak yang tertarik untuk menggadaikan barang dan juga menggunakan produk-produk yang ada di CPS Pasar Ngabul.¹

Produk tabungan emas merupakan produk di Pegadaian Syariah yang diluncurkan pada tahun 2015. Produk ini merupakan salah satu yang memudahkan bagi masyarakat yang ingin memiliki emas atau untuk berinvestasi. Produk tabungan emas ini juga merupakan salah satu bentuk investasi yang dimana emas itu kebal akan inflasi (emas selalu naik dari tahun ke tahun), sehingga nasabah dapat mengamankan hartanya dengan cara menabung emas. Tabungan emas merupakan layanan penitipan emas yang memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara mudah, aman dan terpercaya. Saldo tabungan emas berupa gram emas seharga uang yang ditabungkan sehingga bisa dicairkan dalam bentuk uang dengan

¹ Rizqi Nur Fitriani, “Analisis Strategi Distribusi Produk Rahn Dengan Sistem Office Channeling Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Pasar Ngabul Jepara” (Thesis, UIN Walisongo, 2017).

harga jual emas pada saat itu juga atau juga bisa dicetak dalam bentuk emas batangan mulia mulai dari kepingan 1 gram emas.

Pegadaian Syariah Cabang Ngabul Jepara meluncurkan produk tabungan emas ini bertujuan untuk daya tarik masyarakat terhadap investasi emas sehingga masyarakat dapat melakukan investasi emas secara praktis, mudah dan cepat. Dan sampai saat ini produk tabungan emas sudah mempunyai nasabah sebesar 1.318. Tabungan emas ini juga terdapat aplikasinya yang dimana ini sangat memudahkan masyarakat dalam menabung.²

Adapun cara membuka rekening tabungan emas sebagai berikut:

- a) Nasabah harus mengisi formulir terlebih dahulu dan melampirkan fotokopi KTP atau KTP asli bagi nasabah baru.
- b) Mendownload aplikasi Pegadaian Digital melalui Playstore maupun Appstore.
- c) Kemudian registasi terlebih dahulu yaitu mengisi permohonan pembukaan rekening tabungan emas pegadaian.
- d) Upload KTP
- e) Pembukaan tabungan emas dalam pembelian saldo emas pada nasabah baru minimal Rp. 50.000
- f) Kemudian nasabah akan mendapatkan buku tabungan emas
- g) Setelah itu menandatangani buku tabungan emas.

B. Gambaran Umum Responden

Jenis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkain pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Dari hasil kuesioner yang disebarikan, peneliti mendapatkan responden berjumlah 95 orang yang nantinya akan diproses ke tahap selanjutnya.

1. Jenis Kelamin

Sebagian besar yang mengisi kuesioner ini berjenis kelamin perempuan. Data yang diperoleh yaitu sebesar 58,9% dari 95 responden berjenis kelamin perempuan dan 41,1% dari 95 responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.1

Hasil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frequency	Presentase (%)
1.	Laki-laki	39	41,1%
2.	Perempuan	56	58,9%
	Jumlah	95	100%

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

² Wawancara Kepada Pengelola Cabang Pasar Ngabul Jepara, 2022.

2. Kecamatan

Responden yang mengisi kuesioner ini rata-rata berdomisili kecamatan Jepara. Namun, ada juga yang berdomisili Demak, Kudus dan juga Pemalang. Karena responden yang mengisi kuesioner ini ada yang tinggal selain Jepara tetapi memiliki tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara. Dari tabel 4.2 menyatakan bahwa ada sebesar 2,1% (2 responden) yang berdomisili Demak, sebesar 95,8% (91 responden) yang berdomisili Jepara, sebesar 1% (1 responden) yang berdomisili Kudus dan 1% (1 responden) yang berdomisili Pemalang.

Tabel 4.2
Hasil Responden Berdasarkan Kabupaten

No.	Kabupaten	Frequency	Persentase
1.	Jepara	91	95,8%
2.	Demak	2	2,1%
3.	Kudus	1	1,0%
4.	Pemalang	1	1,0%
	Jumlah	95	100%

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

3. Pekerjaan

Pada tabel 4.3 menjelaskan sebagian besar responden merupakan karyawan swasta, yaitu sebesar 31,6% (30 responden). Kemudian untuk yang bekerja sebagai lain-lain sebesar 24,2% (23 responden), ada pegawai negeri sebesar 6,3% (6 responden), sebagai pelajar atau mahasiswa sebesar 12,6% (12 responden) dan untuk wirausaha sebesar 25,3% (24 responden).

Tabel 4.3
Hasil Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frequency	Presentase
1.	Karyawan Swasta	30	31,6%
2.	Lain-lain	23	24,2%
3.	Pegawai Negeri	6	6,3%
4.	Pelajar/Mahasiswa	12	12,6%
5.	Wirausaha	24	25,3%
	Jumlah	95	100%

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

4. Pendapatan

Pada tabel 4.4 ini menjelaskan mengenai pendapatan yang diperoleh setiap responden. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari setiap responden ini sebesar Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 setiap bulannya yaitu sebanyak 61,5% atau 59 responden yang mempunyai rata-rata tersebut. Untuk pendapatan yang kurang dari Rp. 2.000.000 sebesar 19,8% atau 19 responden saja. Ada juga yang mempunyai pendapatan lebih dari Rp. 4.000.000 sebesar 9,4% atau 9 responden. Dan ada juga yang mempunyai pendapatan Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000 sebesar 8,3% atau 8 responden.

Tabel 4.4
Hasil Responden Berdasarkan Pendapatan/Uang Saku

No.	Pendapatan	Frequency	Presentase (%)
1.	< 2.000.000	19	20,0%
2.	> 4.000.000	9	9,5%
3.	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	59	62,1%
4.	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	8	8,4%
	Jumlah	95	100%

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

5. Mempunyai Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara

Tabel 4.5
Hasil Responden Berdasarkan Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah

No.	Frequency	Preentae
1.	95	99,0%
Jumlah	95	100%

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Pada tabel 4.5 responden memiliki tabungan emas yang ada di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara. Semua responden yang berjumlah 95 ini memiliki alasan mengapa berminat investasi di Pegadaian Syariah karena memang sangat mudah dalam pembelian emas batangan dengan nominal yang sangat kecil sekalipun hanya dengan Rp. 10.000 kita sudah bisa investasi emas. Nilai tabungan emas ini juga bisa naik ketiga harga emas naik dan bisa untuk investasi jangka panjang, perlu diketahui juga bahwa emas memang zero inflasi. Emas semakin tahun juga

akan semakin meningkat harganya, makanya menabung emas di Pegadaian Syariah adalah solusi untuk investasi.

C. Uji Validitas

Uji validitas bisa dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil pengujian ini pada variabel *financial literacy* (x1), persepsi risiko (x2), pendapatan (x3) dan minat investasi (y) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X1 Pengujian 1

Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	X1.1	0,581	0,201	Valid
	X1.2	0,605	0,201	Valid
	X1.3	0,517	0,201	Valid
	X1.4	0,202	0,201	Tidak Valid
	X1.5	0,522	0,201	Valid
	X1.6	0,580	0,201	Valid
	X1.7	0,548	0,201	Valid
	X1.8	0,636	0,201	Valid
	X1.9	0,500	0,201	Valid
	X1.10	0,378	0,201	Valid
	X1.11	0,451	0,201	Valid
	X1.12	0,231	0,201	Tidal Valid

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Dari tabel 4.6, hasil uji validitas pada pengujian 1, dari dari 12 pertanyaan terdapat 2 pertanyaan (X1.4 dan X1.12) yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel (dalam penelitian ini yaitu 0,201). Data yang tidak valid tersebut harus dihapus dan dilakukan pengujian validitas kembali untuk mendapatkan data yang valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X1 Pengujian 2

Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	X1.1	0,567	0,201	Valid
	X1.2	0,679	0,201	Valid
	X1.3	0,625	0,201	Valid
	X1.5	0,324	0,201	Valid
	X1.6	0,633	0,201	Valid
	X1.7	0,530	0,201	Valid

	X1.8	0,729	0,201	Valid
	X1.9	0,518	0,201	Valid
	X1.10	0,515	0,201	Valid
	X1.11	0,591	0,201	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Dari tabel 4.7 setelah dilakukannya penghapusan pertanyaan X1.4 dan X1.12 dan dilakukan pengujian validitas kembali, hasil uji validitas pada tahap ke 2 ini 10 pertanyaan dinyatakan valid yaitu memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (dalam penelitian ini yaitu 0,201).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel X2 Pengujian 1

Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0,729	0,201	Valid
	X2.2	0,738	0,201	Valid
	X2.3	0,180	0,201	Tidak Valid
	X2.4	0,581	0,201	Valid
	X2.5	0,273	0,201	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Dari tabel 4.8, hasil uji validitas pada pengujian 1, dari 5 pertanyaan terdapat 1 pertanyaan (X2.3) tidak valid karena memiliki r hitung kurang dari r tabel (dalam penelitian ini yaitu 0,201). Data yang tidak valid tersebut harus dihapus dan dilakukan pengujian validitas kembali untuk mendapatkan data yang valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel X2 Pengujian 2

Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0,771	0,201	Valid
	X2.2	0,895	0,201	Valid
	X2.4	0,660	0,201	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2013)

Dari tabel 4.9, setelah dilakukannya penghapusan pertanyaan X2.3 kemudian dilakukan uji validitas kembali, hasil uji validitas pada tahap ke 2 ini dinyatakan valid yaitu memiliki nilai r hitung lebih

besar dari r tabel (dalam penelitian ini yaitu 0,201). Untuk pertanyaan X2.5 juga harus dihapuskan meskipun dalam pengujian 1 dikatakan valid, namun ketika dalam pengujian reliabilitas bisa menjadikan tidak reliabel, jadi pertanyaan X2.5 ini harus dihapuskan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel X3

Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pendapatan (X3)	X3.1	0,740	0,201	Valid
	X3.2	0,819	0,201	Valid
	X3.3	0,545	0,201	Valid
	X3.4	0,617	0,201	Valid
	X3.5	0,533	0,201	Valid
	X3.6	0,638	0,201	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Dari tabel 4.10, menjelaskan bahwa hasil uji validitas menghasilkan data yang valid dari 6 pertanyaan, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (dalam penelitian ini yaitu 0,201).

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Minat Investasi (Y)	Y.1	0,671	0,201	Valid
	Y.2	0,696	0,201	Valid
	Y.3	0,694	0,201	Valid
	Y.4	0,507	0,201	Valid
	Y.5	0,737	0,201	Valid
	Y.6	0,737	0,201	Valid
	Y.7	0,806	0,201	Valid
	Y.8	0,789	0,201	Valid
	Y.9	0,642	0,201	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Dari tabel 4.11, menjelaskan bahwa hasil uji validitas menghasilkan data yang valid dari 9 pertanyaan, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (dalam penelitian ini yaitu 0,201).

D. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan guna untuk mengukur suatu kuesioner yang sudah dinyatakan valid. Suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel handal, jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2016) suatu variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* $> 0,060$ begitu juga sebaliknya.³ Tingkat reliabilitas *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tingkat Reliabilitas *Cronbach Alpha*

No.	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
1.	0,00-0,20	Kurang Reliabel
2.	$> 0,20-0,40$	Sedikit Reliabel
3.	$> 0,40-0,60$	Cukup Reliabel
4.	$> 0,60-0,80$	Reliabel
5.	$> 0,80-1,00$	Sangat Reliabel

Sumber: (Buku Sugiyono 2006)

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Semua Variabel

Variabel	Uji Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,739	$> 0,60-0,80$	Reliabel
Persepi Risiko	0,671	$> 0,60-0,80$	Reliabel
Pendapatan	0,723	$> 0,60-0,80$	Reliabel
Minat Investasi	0.847	$> 0,80-1,00$	Sangat Reliabel

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Pada Tabel 4.13 di atas merupakan hasil uji reliabilitas yang memiliki nilai koefisien reliabilitas atau *Cronbach Alpha* di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa semua variabel ini dinyatakan reliabel dan dapat dipakai untuk penelitian karena terbukti reliabel.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta (Bandung, 2016).

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel campuran atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil uji normalitas dapat dilihat kesimpulan sebagai berikut:⁴

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka bisa dikatakan data distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70412810
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.088
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas K-S/ *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai Asymp sig. (2 tailed) variabel X1, X2, X2 dan Y sebesar 0,061 ($0,061 > 0,05$), maka ini bisa disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y berdistribusi normal.

⁴ Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari, 'Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia', 11.1 (2021), 38–47.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

- 1) Jika nilai toleransi $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Dan sebaliknya, jika nilai $< 0,10$ berarti terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF $< 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. dan sebaliknya, jika VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinieritas.⁵

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a	
		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Model			
1	Financial Literacy	.799	1.251
	Persepsi Risiko	.995	1.005
	Pendapatan	.800	1.250

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa semua data multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Semua nilai *tolerance* tidak ada yang lebih besar dari 1 dan tidak ada nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10.

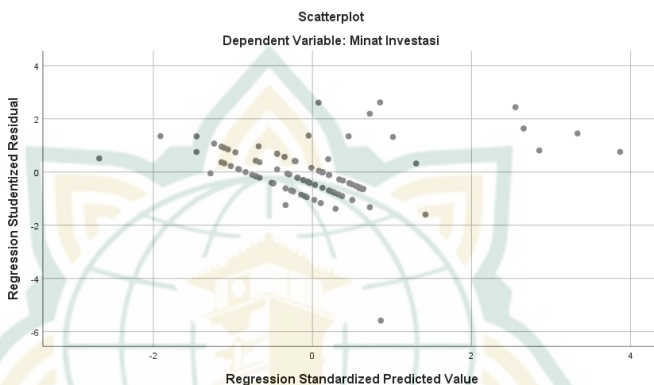
c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan antara persamaan regresi dengan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan

⁵ Syarif Hidayatullah dkk, 'Metodologi Penelitian Pariwisata', Ebook, 2023rd edn (Uwais Inspirasi Indonesia), p. 101
<https://books.google.co.id/books?id=Z4ezEAAAQBAJ&pg=PA11&dq=metode+penelitian+pariwisata&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjalN3tnfb9AhVmZWwGHeUGCQsQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=metode%20penelitian%20pariwisata&f=false>.

lain. Penelitian ini menggunakan cara *Scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Pada gambar 4.16 menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan juga merata di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik berkumpul di suatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteoroskedastisitas.

2. Analisis Deskriptif

Tabel 4.17
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Financial Literacy	95	35	48	38.74	2.903
Persepsi Risiko	95	3	14	8.05	1.859
Pendapatan	95	16	30	22.54	2.387
Minat Investasi	95	29	45	35.76	2.692
Valid N (listwise)	95				

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat empat variabel penelitian, yaitu *financial literacy*, persepsi risiko, pendapatan dan minat investasi dengan jumlah sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 95 sampel. Dari tabel di atas menunjukkan besarnya mean dan *standard deviation* untuk variabel yang diukur dalam penelitian ini. Nilai mean ini menunjukkan nilai rata-rata variabel yang diukur, sedangkan *standard deviation* menggambarkan besarnya penyimpangan terhadap rata-rata dari variabel yang diukur dalam penelitian ini.

Variabel *financial literacy*, bisa dilihat hasil pengujian analisis deskriptif yang ada pada tabel 4.17 menunjukkan nilai rata-rata *financial literacy* 38,74 dengan nilai tertinggi 48, nilai minimumnya sebesar 35 dan penyimpangan terhadap rata-rata *standard deviation* sebesar 2,903. Nilai *standard deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata berarti pernyataan terkait *financial literacy* antara responden satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda.

Variabel persepsi risiko, dari tabel di atas dalam hasil pengujian analisis deskriptif variabel persepsi risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 8,05 dengan nilai maksimumnya sebesar 14, nilai minimumnya 3 dan penyimpangan terhadap rata-rata *standard deviation* sebesar 1,859. Nilai *standard deviation* yang lebih kecil dari pada rata-rata berarti bahwa pernyataan responden tentang pendapatan tidak jauh berbeda dengan responden lain.

Variabel pendapatan, dari tabel di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif pada variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar 22,54 dengan nilai maksimalnya 30, nilai minimumnya sebesar 16 dan penyimpangan terhadap rata-rata *standard deviation* sebesar 2,387. Nilai *standard deviation* yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka pernyataan responden tentang pendapatan tidak jauh berbeda dengan responden yang lain.

Variabel minat investasi, dari tabel di atas hasil pengujian analisis deskriptif variabel minat investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 35,76 dengan nilai maksimumnya yaitu 45, nilai minimumnya 29 dan penyimpangan terhadap rata-rata *standard deviation* sebesar 2,692. Nilai *standard deviation* yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata bahwa tanggapan responden satu dengan responden yang lain tentang minat investasi tidak jauh berbeda pernyataan.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dikatakan memiliki hubungan yang linier bila variabel X dan Y memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.553	2.592		6.000	.000
	Financial Literacy	.365	.069	.393	5.298	.000
	Persepsi Risiko	-.535	.096	-.369	-5.553	.000
	Pendapatan	.461	.084	.409	5.510	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan tabel di atas sebagai berikut:

$$Y = 15,553 + 0,365 X_1 - 0,535 X_2 + 0,461 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a.) Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstantan (a) bernilai positif yaitu sebesar 15,553. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *financial literacy*, persepsi risiko dan pendapatan bernilai nol (0), maka besarnya tingkat minat berinvestasi tabungan emas adalah sebesar 15,553.
- b.) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* (X1) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan nilai 0,365. Artinya jika variabel *financial literacy* mengalami peningkatan sebesar 1 skala, maka minat berinvestasi tabungan emas akan naik sebesar 0,365 skala dengan asumsi variabel lain konstan.
- c.) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko (X2) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan nilai -0,535. Artinya jika variabel persepsi risiko mengalami peningkatan 1 skala, maka minat berinvestasi tabungan emas akan mengalami penurunan sebesar -0,535, namun sebaliknya jika persepsi

risiko ini mengalami penurunan sebesar $-0,535$, maka minat investasi tabungan emas akan naik.

- d.) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_3) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan nilai $0,461$. Artinya jika variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1 kali, maka minat berinvestasi tabungan emas akan naik sebesar $0,461$ dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2011) pengujian menggunakan uji R^2 ini untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang telah disesuaikan yaitu anatar 0 dan sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.⁶

Tabel 4.19
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.586	1.732

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Persepsi Risiko, Financial Literacy

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi R dengan nilai $0,774$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dikareakan nilainya mendekati dengan angka 1. Sedangkan R^2 sebesar $0,586$, nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh

⁶ Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika, *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di IndonMarantika*, Citrawati Jatiningrum Dan Abshor. *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021. *Esia* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021).

variabel independen (X1, X2, X3) secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) sebesar 58,6% dengan sisanya 0,1732 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel Y dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.20
Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408.451	3	136.150	45.387	.000 ^b
	Residual	272.981	91	3.000		
	Total	681.432	94			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Persepsi Risiko, Financial Literacy

Sumber: SPSS Versi 24 (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.20 bahwa hasil uji simultan (F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 45,387 dengan nilai F_{tabel} 2,704 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), serta nilai signifikan 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *financial literacy*, persepsi risiko dan pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara.

6. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengaruh dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	15.553	2.592		6.000	.000
Financial Literacy	.365	.069	.393	5.298	.000
Persepsi Risiko	-.535	.096	-.369	-5.553	.000
Pendapatan	.461	.084	.409	5.510	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2023)

- 1) Dalam penelitian ini t_{tabel} diperoleh angka sebesar 1,986.
- 2) Nilai dari signifikansi variabel *financial literacy* (X1) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sedangkan t_{hitung} 5,298 ($5,298 > 1,986$). Jadi dari kedua nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel *financial literacy* (X1) berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat investasi (Y).
- 3) Nilai dari signifikansi variabel persepsi risiko (X2) yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sedangkan nilai t_{hitung} -5,553 ($-5,553 < 1,986$). Jadi dari kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi (Y).
- 4) Nilai dari signifikansi variabel pendapatan (X3) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sedangkan t_{hitung} sebesar 5,510 ($5,510 > 1,986$). Jadi dari kedua nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan (X3) berpengaruh positif terhadap variabel minat investasi (Y).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy*, persepsi risiko dan pendapatan terhadap minat dalam berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Berinvestasi Melalui Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara

Penelitian terhadap pengaruh *Financial Literacy* terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah menunjukkan hasil adanya pengaruh di antara keduanya, hal ini

dibuktikan dengan hasil uji T *test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sedangkan t_{hitung} 5,298 ($5,298 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* mempengaruhi minat berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara. Selanjutnya dalam penelitian ini H1 yaitu *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara diterima.

Financial literacy berpengaruh terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara. Hasil ini dapat dijelaskan semakin baik pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan atau usaha di Pegadaian Syariah. Mengetahui jenis produk tabungan emas, mengetahui produk dan juga jasa keuangan syariah, mengetahui juga manfaat dan juga risiko produk Pegadaian Syariah, percaya bahwa lembaga Pegadaian Syariah menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan bisa mengelola keuangan pribadi sesuai dengan prinsip syariah maka semakin tinggi minat menabung melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah. literasi keuangan semakin baik juga merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan adanya sebuah pengelolaan keuangan dengan baik agar mampu menangani kondisi keuangannya dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat meyalurkan pebdapatannya untuk berinvestasi, karena jika literasi keuangan tidak dilakukan maka pengelolaan keuangan tidak akan berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandu Gunawan yang hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung.⁷ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Iga Mertha Dewi, Ida Bagus Anom Purbawangsa menghasilkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi.⁸ Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Nurul Aeni Mustika Yassin dan Nurdin yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi.⁹

⁷ Universitas Nurtanio Bandung, “Universitas Nurtanio Bandung” 19, no. 2 (2021).

⁸ Mertha, Bagus, and Purbawangsa.

⁹ Aeni and Yassin, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi.”

Financial literacy merupakan pengetahuan dan juga keterampilan yang menghasilkan pencapaian yang sejahtera. *Financial literacy* berpengaruh terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas, dikarenakan nasabah tabungan emas harus memiliki yang namanya *financial literacy* agar ketika hendak memutuskan untuk memilih tabungan emas. Jika nasabah ini memiliki pengetahuan keuangan dan juga paham akan tabunga emas, maka nasabah akan menjadi lebih baik lagi dalam memutuskan tindakan investasinya.

- 2) Pengaruh Negatif Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara

Penelitian terhadap persepsi risiko terhadap minat investasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara menunjukkan bahwa hasil adanya pengaruh di antara keduanya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *T test* dengan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan $t_{hitung} -5,553$ ($-5,553 > 1,986$) yang memiliki arah negatif menunjukkan bahwa semakin rendah persepsi masyarakat terhadap risiko investasi maka minat untuk melakukan investasi melalui tabungan emas akan meningkat. Hal ini dapat diartikan jika persepsi terhadap risiko menurun, maka minat investasi melalui tabungan emas akan mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negative signifikan terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah.

Sesuai dengan teori return dan risiko investasi yang dimana bahwa semakin besar risiko suatu investasi maka semakin kecil minat masyarakat untuk berinvestasi dan juga sebaliknya semakin kecil risiko investasi maka semakin besar minat masyarakat dalam berinvestasi merupakan teori penting yang mendukung pengaruh variabel persepsi terhadap risiko pada minat investasi. Jadi tingkat risiko suatu investasi itu sangat berpengaruh pada minat investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Sulistyowati dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.¹⁰ Begitu juga dengan penelitian yang

¹⁰ Ari Sulistyowati et al., "Pengaruh Financial Literacy, Return Dan Resiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam Di Kota Bekasi" 8, no. 02 (2022): 2253–60.

dilakukan oleh Hikmahyang menghasilkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.¹¹ Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachi Titi Ramadhani Sari dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi generasi milenial.¹²

3) Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Investasi di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara

Penelitian terhadap pengaruh pendapatan terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah menunjukkan hasil adanya pengaruh di antara keduanya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil *T test* dengan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan nilai t_{hitung} 5,510 ($5,510 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah. Selanjutnya dalam penelitian ini H_3 yaitu pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iga Mertha Dewi menyatakan bahwa dalam penelitiannya yaitu pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.¹³ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Juli Dwina Puspita Sari mengatakan bahwa dalam penelitiannya pendapatan berpengaruh terhadap minat calon nasabah berinvestasi emas di Pegadaian Syariah.¹⁴ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aeni Mustika Yassin dan Nurdin dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pendapatan sendiri merupakan penghasilan atau gaji yang diperoleh oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas

¹¹ Naufal, Motivasi Inveatasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko Pengaruhnya terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal, (2021), 523-532.

¹² Rachi Titi Ramadhani Sari, 'Pengaruh Ekspektasi Return, Perepsi terhadap Risiko dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Generasi Milenial, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 10, 1 (2021), Hal 6-18.

¹³ Iga Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan Investasi', *jurnal Ekonomi* 7 (2018): 1867-94.

¹⁴ Juli Dwina, Puspita Sari, and Sayyidah Azzafira, 'Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Calon Nasabah Berinvestasi Emas Di Pegadaian Syariah', 6.2 (2021), 95-117.S

jasa terhadap tenaga yang telah mereka sumbangkan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh seseorang maka juga akan semakin besar pengeluaran yang dilakukan, sehingga ini dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan tertentu seperti berinvestasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Ngabul Jepara. Hal ini terjadi dikarenakan jika pendapatan nasabah tinggi maka akan mendorong minat nasabah untuk berinvestasi emas yaitu pada produk tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasr Ngabul Jepara.

